

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dan sukses dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, karakter siswa dapat dibentuk dan menjadi aset berharga bagi generasi mendatang, yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan bangsa. Pendidikan adalah proses di mana potensi setiap siswa dikembangkan. Potensi individu ini kemudian ditransformasikan menjadi kompetensi yang terus berkembang.<sup>2</sup> Dengan pendidikan, karakter siswa dapat dibentuk menjadi modal utama bagi generasi penerus bangsa, yang pada akhirnya akan membantu mencapai aspirasi bangsa.

Zakiah Daradjat mengartikan pendidikan sebagai upaya dan tindakan orang dewasa yang membantu siswa mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengajar, memberi keteladanan, melatih keterampilan, memotivasi, dan membina suasana pergaulan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membentengi keyakinan siswa dan menumbuhkan kesadaran, rasa hormat, dan penerapan prinsip-prinsip agama Islam yang lebih besar. Penekanannya tidak hanya pada sisi intelektualnya saja, tetapi juga pada pemahaman, praktik, dan penggunaan pelajaran ini sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memiliki takwa kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai mata pelajaran di kelas yang harus dipahami oleh siswa. Hal ini bertujuan agar pelajaran yang diperoleh guru dapat dipahami dan diinternalisasikan oleh siswa. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam terdapat proses pembelajaran interaktif dimana siswa dan guru bekerja sama untuk mengajar dan belajar di kelas. Guru dan siswa berinteraksi di kelas,

---

<sup>1</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), hlm. 147.

<sup>2</sup> Firdiansyah Alhabsyi dan Faridahtul Hasanah, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021), hlm. 25.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 10.

<sup>4</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019), hlm.84.

dan sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh positif kepada siswanya.<sup>5</sup>

Guru harus lebih kreatif dalam melakukan adaptasi terhadap proses pembelajaran karena adanya perbedaan kecerdasan siswa. Hal ini berlaku untuk metode pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan strategi yang digunakan sepanjang proses. Pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk karena beragamnya jenis kecerdasan.

Pemilihan model pembelajaran yang terbaik dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja terbaik.<sup>6</sup> Dalam hal ini, teori *multiple intelligences* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan dan menyusun kurikulum pembelajaran di kelas sambil memperhitungkan berbagai bentuk kecerdasan yang mungkin dimiliki siswa, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>7</sup>

Konsep *multiple intelligences* adalah sebuah ide yang menyoroti kecemerlangan dan kecerdasan setiap siswa. Konsep ini dengan tegas menyatakan bahwa setiap manusia pasti mempunyai satu atau lebih kelebihan yang berbeda sejak lahir dan tidak ada manusia yang dilahirkan ke dunia ini tanpa ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Pentingnya memahami gagasan tentang berbagai kecerdasan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai salah satu komponen kurikulum Pendidikan Nasional, konsep ini berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam serta memiliki rasa keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah Swt. Guru Pendidikan Agama Islam harus mengakui bahwa setiap siswa memiliki keadaan, keterampilan, minat, dan bakat yang unik untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016), hlm. 257.

<sup>6</sup> Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 8.

<sup>7</sup> Siti Rohmah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (multiple Intelequences)," *Jurnal Misykat al-Anwar* 27, no. 2 (2016), hlm. 2.

<sup>8</sup> Endang Kusniati, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *Jurnal Nuansa* 9, no. 2 (2016), hlm. 170-171.

<sup>9</sup> Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018), hlm. 222.

Oleh karena itu, guru berkewajiban memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa agar berkembang secara intelektual sepanjang proses pembelajaran. Salah satu tanggung jawab guru yaitu mampu mengenali setiap jenis kecerdasan yang dimiliki siswa melalui kondisi psikologis siswanya.<sup>10</sup>

Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya dan mengatasi kelemahannya melalui kelebihan mereka. Selain itu, sebagai guru harus mampu memperluas keterampilan dan bakat siswa. Metode pembelajaran akan lebih berorientasi pada pendekatan yang penuh kasih sayang dan kelembutan, tanpa menggunakan kekerasan dalam bentuk apapun.<sup>11</sup>

Mengingat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, hanya sedikit institusi yang mampu memanfaatkan seluruh potensi intelektual siswanya secara maksimal. Para guru masih cenderung menerapkan metode sendiri tanpa mempertimbangkan gaya belajar yang disukai siswanya. Siswa yang mendapat nilai rendah terkadang dipandang kurang cerdas karena masih ada anggapan luas bahwa siswa yang cerdas adalah siswa yang mendapat nilai tinggi. Banyak guru di Indonesia yang masih belum menyadari kesalahan ini.<sup>12</sup>

Secara umum, tugas seorang guru terdiri dari tiga tugas pokok yaitu melatih, mengajar, dan mendidik. Mendidik mencakup penyampaian dan pengembangan nilai-nilai hidup, mengajar melibatkan penyampaian pengetahuan, sedangkan melatih berfokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan siswa.<sup>13</sup>

Meskipun ketiga bagian tersebut harus ditangani secara seimbang, banyak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung berkonsentrasi pada aspek kognitif pengajaran. Bahkan Benjamin S. Bloom menyebut ketiga ranah tersebut sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yaitu kemampuan kognitif yang menghasilkan keterampilan berfikir, afektif yang menghasilkan

---

<sup>10</sup> Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016), hlm. 259.

<sup>11</sup> Lilis Setiawati, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019), hlm. 141.

<sup>12</sup> Willa Putri, "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences," *Al-ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 5, no. 2 (2018), hlm. 672.

<sup>13</sup> Chusnul Muali, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), hlm. 4.

kemampuan berperilaku, dan psikomotorik yang menghasilkan kemampuan berkarya.<sup>14</sup>

SMAN 1 Gebog Kudus, salah satu SMA di Kabupaten Kudus, dikenal dengan mutu pendidikan yang unggul. Sekolah ini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sejak awal berdiri, SMAN 1 Gebog Kudus telah berhasil melahirkan banyak lulusan yang meraih kesuksesan dalam berbagai bidang.<sup>15</sup> Keberhasilan ini tidak lepas dari mutu pendidikan yang baik serta upaya pembelajaran oleh para guru di SMAN 1 Gebog Kudus.

SMAN 1 Gebog Kudus menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi siswanya.<sup>16</sup> Selain fasilitas, guru-guru SMAN 1 Gebog Kudus memiliki kualitas terbaik yang kompeten dan religius di bidangnya, yang menjadikan proses belajar dibuat menyenangkan bagi siswa.<sup>17</sup> Perkembangan guru SMAN 1 Gebog Kudus dengan kualitas terbaik dalam mendidik dan membimbing melalui model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Semakin tahun banyak siswa berprestasi di bidang akademik dan nonakademik serta lulusan yang mendapatkan beasiswa ke perguruan tinggi.

Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) telah diterapkan di SMAN 1 Gebog Kudus, berdasarkan temuan penelitian awal. Namun terdapat sejumlah fakta yang membantahnya. Pertama, guru tidak bervariasi dalam pendekatannya mendukung berbagai kecerdasan siswa. Kedua, kurangnya pedoman atau panduan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Ketiga, penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda

---

<sup>14</sup> Tri Sukitman, “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar,” *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2015), hlm. 2.

<sup>15</sup> Zacki Newtonsix, “SMA 1 Gebog,” 7 Desember 2015, <https://ujiansma.com/sma-1-gebog>.

<sup>16</sup> Zacki Newtonsix, “SMA 1 Gebog,” 7 Desember 2015, <https://ujiansma.com/sma-1-gebog>.

<sup>17</sup> Sudiharto, “Implementasi Kebijakan Budaya Tertib dan Disiplin dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Gebog Kudus,” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020), hlm. 21.

(*multiple intelligences*) belum ideal karena kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>18</sup>

Pengelolaan pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam. Diperlukan penelitian untuk menentukan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbaik dalam upaya meningkatkan standar pengajaran. Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti merumuskan sebuah judul “**Studi Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

### B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah penting menjadi penekanan penelitian. Memperoleh pengetahuan yang lebih fokus dan jelas tentang subjek yang diteliti adalah tujuan dari batasan masalah. Dalam hal ini, penulis berfokus pada **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*)**.

Oleh karena itu, pada pembahasan berikutnya perlu adanya penegasan dan batasan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, yang bisa dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dengan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus?

---

<sup>18</sup> Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1 melalui pesan WhatsApp, 15 Mei 2023.

3. Bagaimana hasil pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis ataupun praktis antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu PAI, khususnya pada analisis upaya yang dilakukan pengajar PAI dalam menciptakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) di kelas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru tentang upaya pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran sehingga tujuan dari pengajaran itu dapat tercapai.
- 2) Untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan, demi kelancaran pengajaran dan kegiatan pembelajaran serta mendapat hasil yang sebaik-baiknya dalam pembelajaran PAI.

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kapasitas guru untuk menyelidiki, mengidentifikasi, dan mengembangkan berbagai kecerdasan setiap siswa.

- 2) Membantu melaksanakan modifikasi model pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda.
- 3) Mendorong peningkatan berkelanjutan model pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami gambaran objek penelitian dan alur-alur yang saling berkaitan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diperlukan penulisan yang sistematis dalam penelitian agar menghasilkan data yang sistematis dan ilmiah. Tujuan ini memerlukan sistematis sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yaitu sebuah gambaran umum mengenai konsep teori penelitian, dalam hal ini meliputi pengertian dan kompetensi guru, kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), dan Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dari penelitian dan pembahasan, bab ini berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan seperti (profil sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, kurikulum, dan sarana prasarana) SMAN 1 Gebog Kudus, penjelasan tentang upaya guru PAI, faktor pendorong dan penghambatnya, serta hasil pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

Bab V yaitu kesimpulan yang memaparkan penjelasan singkat mengenai hasil inti dari penelitian. Pada bab ini berisikan tentang saran untuk penelitian selanjutnya.